

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan primer dari seorang manusia karena melalui transportasi seseorang dapat melakukan kegiatan berpindah dari satu tempat menuju tempat lainnya. Alasan mengapa kebutuhan akan layanan jasa Transportasi menjadi kebutuhan primer dari seorang makhluk hidup adalah karena melalui Transportasi seseorang dapat melakukan proses perpindahan dari satu tempat menuju tempat lainnya dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik kebutuhan yang bersifat primer maupun kebutuhan sekunder. Menurut Sakti (2012: hal 7) Transportasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mengangkut dan memindahkan sebuah atau suatu muatan (barang, manusia) dari satu tempat (tempat asal) menuju ketempat lainnya (tempat tujuan).

Layanan Transportasi yang beroperasi di dunia memiliki berbagai macam jenisnya tergantung kepada tempat pengoperasiannya mulai dari Transportasi yang dioperasikan pada Jalur Darat (Transportasi yang dioperasikan pada jalur Darat), Jalur Laut (Transportasi yang dioperasikan pada jalur Laut atau Air), Jalur Udara (Transportasi yang dioperasikan pada jalur Udara). Dari ketiga macam jenis Transportasi yang telah di jelaskan diatas, maka Transportasi yang beroperasi pada jalur darat lebih mendominasi dari Transportasi jenis lainnya. Mengapa hal tersebut dapat terjadi, karena hampir kebanyakan pengguna jasa layanan transportasi menggunakan jasa layanan Transportasi yang beroperasi pada jalur darat ketimbang

laut dan udara. Transporasi yang beroperasi pada jalur darat terbagi atas dua jenis yaitu Transportasi yang di jalankan pada jalan raya dan yang di jalankan pada jalur rel (sepasang batang besi baja), salah satu layanan jasa Transportasi yang dijalankan pada jalur rel adalah Kereta Api atau Trem.

Kereta Api merupakan salah satu jasa Transportasi yang bersifat khusus yang mana dalam melakukan perjalanannya Kereta Api hanya dapat dioperasikan melalui jalur atau lintasan rel saja sehingga menyebabkan layanan jasa Transportasi ini memiliki ciri khasnya tersendiri ketimbang transportasi darat lainnya yang dapat berjalan atau beroperasi pada beberapa jalur. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian merupakan satu kesatuan sistem yang terdiri atas beberapa bagian yang antara satu sama lainnya memiliki kaitan yang tidak dapat dilepaskan yang mana berupa sarana, prasarana, sumber daya manusia, Norma, Kriteria, Persyaratan, dan Prosedur untuk penyelenggaraan operasi dari Transportasi Kereta Api.

Kereta Api merupakan salah satu moda Transportasi darat yang memiliki segudang keunggulan yang mana menyebabkannya banyak diminati oleh para Masyarakat umum yang mana cenderung lebih memilih menggunakan moda transportasi yang memiliki banyak keunggulan didalamnya berikut ini beberapa keunggulan yang dimiliki oleh transportasi Kereta Api adalah efektifitas waktu tempuh, tarif, Tingkat keamanan dan kenyamanan yang dimiliki oleh Kereta Api lebih tinggi ketimbang layanan transportasi lainnya. Berbagai keunggulan tersebut nyata-nyata menjadikan layanan Kereta Api menjadi salah satu pilihan utama

Masyarakat untuk melakukan sebuah perjalanan baik yang berjarak dekat maupun jarak jauh.

Masuk dan berkembangnya layanan Transportasi Kereta Api di Indonesia memiliki kisah sejarah yang cukup panjang, layanan transportasi Kereta Api merupakan layanan transportasi yang dibawa masuk dan diperkenalkan oleh bangsa asing yaitu bangsa Belanda dengan tujuan untuk membantu bangsa Belanda dalam proses mengangkut berbagai hasil kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang pada masa itu sedang dijajah oleh bangsa Belanda. Selama menjajah bangsa Belanda sudah banyak membangun fasilitas layanan Kereta Api yang mana nantinya akan mendukung Kereta Api dalam upaya menjalankan tugasnya sebagai alat angkut komoditas perkebunan dan angkut penumpang.

Setelah beberapa waktu Belanda menjajah Indonesia maka terjadi sebuah peristiwa penyerangan yang dilakukan oleh tantara Jepang ke tantara militer Belanda yang mana penyerangan tiba-tiba yang dilakukan tantara Jepang berhasil mengantarkan Jepang untuk mengalahkan Belanda pada daerah jajahan yang dimiliki oleh pemerintah Belanda pada masa penjajahan. Peristiwa tersebut membuat pemerintah Jepang menjadi penguasa baru dari tanah jajahan yang berhasil direbut oleh tantara Jepang dari tangan pemerintah Belanda yang sudah berkuasa cukup lama di Indonesia, kehadiran Jepang Di tanah jajahan nyatanya tidak jauh berbeda dari pemerintah Belanda yang mana sama-sama memiliki tujuan untuk menguasai kekayaan yang dimiliki oleh daerah jajahan.

Kekuasaan Jepang di Indonesia ini tidak berjalan lama karena pada hampir di akhir-akhir tahun 1945 Jepang kembali kalah dalam perang dunia II yang mana pada saat itu Belanda beserta Prajurit sekutu dapat mengalahkan Prajurit Jepang beserta negara-negara yang bersekutu dengan negara Jepang. Dengan kekalahan Jepang dari tentara sekutu maka pemerintah Jepang harus bertekuk lutut kepada tentara sekutu dan meninggalkan daerah jajahan dari pemerintah Jepang dengan waktu yang secepat-cepatnya dikarenakan pemerintah Belanda beserta dengan negara sekutunya ingin kembali menguasai daerah Indonesia sama seperti sebelum Jepang mengambil Indonesia dari genggaman Belanda dimasa penjajahan pada masa itu.

Namun sayang kedatangan pemerintah Belanda dengan tentara sekutu tersebut tidak diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia yang hidup pada saat itu, alasan mengapa Masyarakat Indonesia menolak kehadiran dari bangsa Belanda adalah karena saat Belanda hadir kembali ke Indonesia dengan keadaan Indonesia pada saat itu sudah menyatakan kemerdekaan dari negara jajahan maka terjadilah beberapa perlawanan yang dilakukan oleh Masyarakat Indonesia maupun Pemerintah Belanda dalam rangka saling mempertahankan kekuasaannya.

Perlawanan tersebut akhirnya dimenangkan oleh tentara Belanda setelah tentara pejuang Indonesia gagal mempertahankan Indonesia dari tangan para penjajah bangsa asing, penjajahan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda tidak berjalan dalam waktu yang lama dikarenakan bangsa Indonesia terus berjuang dalam mempertahankan status kemerdekaan dari tanah airnya, akhir dari usaha perjuangan tersebut adalah pengakuan kemerdekaan Indonesia dari beberapa

negara dan membuat pemerintah Belanda harus meninggalkan Indonesia secepatnya. Setelah kepergian dari pemerintah Belanda maka mulai saat itu Indonesia mulai menjalankan kegiatan pemerintahan secara mandiri. Setelah pemerintah Belanda pergi dari Indonesia maka berbagai peninggalan pemerintah Belanda berupa fasilitas bangunan, Perusahaan, Perkebunan mulai untuk proses nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dan mulai dikelola secara mandiri.

Salah satu aset yang terkena proses untuk Nasionalisasi oleh pemerintah Indonesia adalah layanan Kereta Api milik Belanda yang mana dalam proses Nasionalisasi tersebut pemerintah Indonesia mencoba untuk melebur perusahaan Kereta Api milik Belanda yaitu SS.VS kedalam Perusahaan Kereta Api milik Indonesia yang sedang melakukan proses pembenahan secara menyeluruh dan menjadi perusahaan baru yang di kenal dengan sebutan Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI) pada masa DKARI Kereta Api Sumatera Utara masih dikelola oleh DSM (Perusahaan Kereta Api Milik Belanda) setelah berhasil merebut Perusahaan Kereta Api hasil pengambilalihan oleh pemuda Sumatera Utara yang dikenal Soematera Oetara Negara Repoeblik Indonesia (KSONRI/KSO) pada saat meletusnya agresi militer Belanda. selanjutnya memasuki tahun 1950 terjadi peruban pada DKARI dalam rangka untuk lebih mengembangkan lagi dari layanan Kereta Api Indonesia maka DKARI berubah nama menjadi menjadi Djawatan Kereta Api (DKA) pada masa DKA Kereta Api Sumatera Utara mulai dikelola oleh pemerintah Indonesia.

Dalam rangka pembenahan badan usaha, pemerintah mengeluarkan UU No. 19 Tahun 1960, yang menetapkan tentang usaha milik BUMN. Atas dasar UU ini,

maka terbentuk “Perusahaan Negara Kereta Api” (PNKA), dengan kehadiran PNKA dalam oprasi Kereta Api Indonesia maka masa DKA berakhir. Akan tetapi hal tersebut dirasa kurang optimal oleh pengelola layanan transportasi, menurunnya penumpang pengguna layanan Kereta Api Kembali membuat sebuah perubahan dan peralih nama menjadi PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) ditahun 1971, selanjutnya Kereta Api mengalami perubahan Kembali pada tahun 1991 perubahan nama Kereta Api tersebut adalah PERUMKA (Perusahaan Umum Kereta Api) Indonesi.

Melihat berbagai perubahan yang terjadi pada Kereta Api penulis ingin mengangkat mengenai berbagai proses perjalanan pengembangan yang dilakukan oleh Perusahaan Kereta Api Indonesia yang mana terjadi pada layanan transportasi Kereta Api yang dimiliki oleh Kota Binjai beserta dengan dampak yang disebabkan oleh pengembangan yang dilakukan oleh pengelola layanan Kereta Api yang mana proses pengembangan tersebut merupakan bentuk kontribusi Perusahaan Kereta Api dalam memenuhi kebutuhan dari para pengguna layanan Kereta Api dari masa kemasa, sehingga nantinya dengan peningkatan yang dilakukan oleh Kereta Api dapat meningkatkan minat dan kepercayaan dari pengguna layanan transportasi Kereta Api.

Pengembangan Kereta Api yang ada di kota Binjai mengalami berbagai kondisi mulai dari kondisi yang baik sampai kepada kondisi buruk yang mana nantinya berbagai kondisi tersebut menjadi alasan bagi Kereta Api yang ada di kota Binjai untuk memulai proses pembenah pada berbagai kekurangan yang dimiliki oleh Kereta Api dalam rangka untuk peningkatan dari layanan Kereta Api yang ada

di Kota Binjai. Layanan Kereta Api kota Binjai merupakan salah satu layanan Transportasi yang sangat diminatin oleh masyarakat kota Binjai sendiri sebagai salah satu layanan Transportasi publik yang ada di kota Binjai. Berbagai peningkatan yang dilakukan Kereta Api Binjai tersebut memiliki tujuan untuk menarik minat dari masyarakat kota Medan dan Binjai sebagai penumpang.

Dari awal berdiri hingga sekarang jalur Kereta Api Binjai merupakan salah satu jalur Kereta Api transit yang dimiliki oleh stasiun besar Kereta Api Sumatera Utara yang berkedudukan di kota Medan. Kereta Api Binjai merupakan Kereta Api transit yang menyambungkan antara rute perjalanan Kereta Api Medan menuju kabupaten Langkat yang terbagi kedalam dua jalur perjalanan Kereta Api yang berada di Langkat yaitu jalur perjalanan Kereta Api menuju Kereta Api Besitang yang berada di Langkat Hilir dan jalur Kereta Api Kuala yang mana berada di Langkat Hulu. Kini kedua jalur tersebut sudah berhenti beroperasi dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi, mulai permasalahan Internal hingga kepada permasalahan Eksternal.

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul :

“DAMPAK PENGEMBANGAN TRANSPORTASI KERETA API BINJAI UNTUK MASYARAKAT KELURAHAN TANAH TINGGI TAHUN 1945-1998”.

B. Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas ,maka perlu diidentifikasi masalah yang ada.Penulis mengidentifikasi masalah penelitian ,yaitu:

1. Sejarah berdirinya Kereta Api Binjai ?
2. Pengembangan Transportasi Kereta Api di Kota Binjai tahun 1945 - 1998 ?
3. Dampak dari pengembangan Transportasi Kereta Api Binjai untuk Masyarakat ditahun 1945 – 1998 ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang **“Dampak Pengembangan Transportasi Kereta Api Binjai untuk Masyarakat Kelurahan Tanah Tinggi Tahun 1945 - 1998”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kereta Api Binjai ?

2. Bagaimana pengembangan Transportasi Kereta Api Binjai pada tahun 1945 – 1998 ?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan Transportasi Kereta Api Binjai untuk Masyarakat tahun 1945-1998 ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas Maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peristiwa sejarah berdirinya Kereta Api Binjai.
2. Untuk mengetahui mengenai pengembangan yang terjadi pada Transportasi Kereta Api di Kota Binjai dari tahun 1945 - 1998.
3. Untuk mengetahui dampak yang disebabkan dari pengembangan Transportasi Kereta Api Binjai untuk Masyarakat tahun 1945 - 1998.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan bagi masyarakat umum tentang Transportasi Kereta Api di Kota Binjai itu sendiri.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Transportasi Kereta Api di Kota Binjai.

3. Untuk menambah kepustakaan ilmiah khususnya Pendidikan Sejarah,Fakultas Ilmu Sosial ,Universitas Negeri Medan.

